

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PENDEMI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAT 1

¹Nurlina, ²Annisa wulandari

¹Pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas muhamadiyah kendari

Email : nurlina@umkendari.ac.i

²Pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas muhamadiyah kendari

Email : annisawulandari639@gmail.com

Abstract

This research was conducted to describe the role of the teacher in supporting online learning activities at Aisyiyah Bustanul Athfat 1 in Kendari City. The research method used was qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation with descriptive data analysis. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results show that the role of teachers in online learning during the pandemic period in the learning process of children includes: companions and as educators, motivators and others.

Keywords : the role of teacher, study online at home, education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6(enam) perkembangan yaitu : agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbud

137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD (menggantikan permendiknas 58 tahun 2009).

Tujuan pendidikan anak usia dini tercipta tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah. Fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Taman kanak-kanak adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau dibawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di tk, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Siswa diajarkan mengenai hal berikut ini : Agama, Budi bahasa, Berhitung, Membaca(mengenal aksara dan ejaan), Bernyayi, Bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainnya, Berbagi macam keterampilan lainnya.

Berdasarkan beberapa undang-undang tentang Taman Kanak-kanak, ada tiga tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan Taman Kanak-Kanak, yaitu (1)Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003),(2)Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003:112),(3)Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Pasal 3 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990). Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Mulyasa (2012:21) pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Menurut Darmawan dan Permasih (2011:133) kegiatan tersebut meliputi : (1)Kegiatan awal(2)Kegiatan inti(3)Kegiatan akhir. Kegiatan awal di PAUD menurut Sujiono (2009:229) meliputi :Bernyanyi, Berdoa, mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan). Bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas.

Kegiatan inti menurut Tim pengembang MKDP (2011: 133) adalah kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode

yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Adapun Chatib (2011: 87) membagi proses pembelajaran kedalam dua tahap besar yaitu apersepsi dan strategi atau metode yang digunakan.

Menurut Chatib (2011: 81) apersepsi yang dilakukan guru sebelum belajar akan sangat berpengaruh pada pembelajaran secara keseluruhan. Apersepsi bisa disampaikan melalui bercerita, menampilkan media yang berhubungan dengan pembelajaran dan bertanya pengalaman anak dengan media tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apersepsi dilakukan untuk menarik rasa ingin tahu anak dan membuat anak bersemangat dalam belajar. Selanjutnya tahap kedua adalah strategi atau metode yang digunakan.

Metode pembelajaran dalam kegiatan utama atau kegiatan inti dipilih berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Menurut Moeslichatoen (2004:7) metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan selanjutnya moeslichatoen menyebutkan beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran di PAUD adalah metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Aqib (2013: 89) menyebutkan bahwa menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menutup pelajaran inti.

Komponen menutup pelajaran mencakup hal berikut : 1) Meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, 2) Mengadakan evaluasi penguasaan siswa, dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat sendiri dan memberikan soal tertulis dan 3) Memberi tindak lanjut yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat. Untuk menjalankan tugas sebagai guru tidak hanya mentrasfer ilmu saja melainkan mendidik dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Pada masa pandemik covid-19 banyak peran yang harus guru lakukan agar dapat mendidik

dan mengajar agar mampu dipahami oleh anak didik dengan baik. Pada saat ini dimasa pandemi covid-19 hampir semua sekolah diindonesia melakukan pembelajaran online atau daring.

Tujuan dari pembelajaran daring tersebut yaitu untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19, wabah corona virus diasense(covid-19) yang telah melanda 215 negara didunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, untuk melawan covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial(social distancing) dan menjaga jarak(physical distancing), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Untuk mencegah penyebaran covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun.

Maka dari itu, pembelajaran tata muka yang mengumpulkan banyak anak didik didalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Beberapa pemerintahan daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring(dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi diindonesia pada hari senin, 16 maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak siap di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti Handphone, letpo, ataupun komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan anak didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun anak didik berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi memanfaatkan media daring(online).

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, menurut pendapat Molinda(2005), yang dikutip oleh Arizona(2020:66), pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi online menghubungkan pembelajar(peserta didik)

dengan sumber belajarnya(database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun tetap saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).

Salah satu aplikasi yang sangat familiar yaitu google classroom, zoom, meet, dan biasa juga menggunakan aplikasi via Whatsapp, antar jemput lembar kerja anak, home visit(berkunjung kerumah dalam proses pembelajaran) dan shif atau bergantian dengan tatap muka(terkhusus untuk area zona hijau). kendala dalam pembelajaran daring ini yaitu paling banyak masalah qouta internet dan keterbatasan jaringan, ada juga beberapa orang tua yang tidak tahu menggunakan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran daring. Sedangkan manfaat dari proses pembelajaran daring ini yaitu memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 di indonesia.

Selain itu dapat meringankan biaya transportasi anak didik ke sekolah karna tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Aisyiyah Busthanul Alfat 1 proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp masih banyak orang tua yang tidak menggunakan aplikasi tersebut, dan juga ada beberapa orang tua yang terkendala oleh qouta internet yang lebih besar sedangkan penghasilan dari orang tua anak didik yang tidak seberapa dari penghasilan mereka, maka dari itu guru dan pendamping mengadakan yang namanya home visit atau berkunjung kerumah dalam proses pembelajaran(khusus daerah zona hijau).

Kemudian selain melakukan home visit, sesekali anak didik juga bergantian untuk hadir kesekolah untuk melakukan aktifitas belajar, ini biasa dilakukan oleh anak didik yang tidak mempunyai Handphone atau alat elektronik lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Selain home visit guru dan pendamping juga melakukan proses pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp dengan cara mengirim atau membuat video berdasarkan tema yang diajarkan pada anak didik, guru dan pendamping juga membuat alat atau media pembelajaran untuk anak didik yang hadir disekolah untuk proses belajar mereka disekolah dan dirumah.

Terlepas dari itu semua ada beberapa kendala yang ditemukan dilapangan yaitu minimnya pengetahuan orang tua dibidang IT, sibuknya orang tua anak didik akan pekerjaan mereka. Untuk itu peran guru dan pendamping sangat penting dalam mengatasi pembelajaran online saat ini di TK Aisyiyah Busthanul atfhat 1, sehingga peneliti memiliki tujuan untuk melaksanakan pembelajaran daring(dalam jaringan) di masa pandemik covid-19 walaupun memiliki banyak kendala. Adanya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini pun guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi / ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi kesekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google meet, google form, dll.

Inovasi dalam Pendidikan akan ada juga berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Salah satunya ada yang menggunakan Grup Whatsapp, dimana guru sebelumnya akan membuat video pembelajaran lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa.

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan

belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. 1. Project Based Learning

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut Mendikbud, metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku. 2. Daring Method

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung.

Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

3. Luring Method

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protocol ketat new normal.

Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar

menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini.

Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

Home Visit Method

Seperti halnya metode yang lain, home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Dilansir dari Kumparan, metode ini disarankan oleh Kepala Bidang Kemitraan Fullday Daarul Qur'an, Dr. Mahfud Fauzi, M.Pd yang mana sangat pas untuk pelajar yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan seperangkat teknologi yang memadai. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.

Integrated Curriculum

Metode pembelajaran ini disampaikan oleh anggota Komisi X DPR RI Prof. Zainuddin Maliki. Dikutip dari JPNN.com, mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya ini menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila merujuk pada project base. Yang mana, setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait.

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan dosen pada mata kuliah lainnya.

Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua

wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

Blended Learning

Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Dikutip dari sibatik.kemendikbud.go.id, Yane Henadrita mengungkapkan bahwa metode blended learning adalah salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, seiring dengan merebaknya wabah Covid-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk para pelajar di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPTOTESIS

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasakan belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar dikelas secara face to face, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks.

Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak “apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain handphone setelah pembelajaran” ungkap orang tua yang menceritakan kepada responden G5.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung teacher-centered. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang

menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek (Moorhouse, 2020). Penelitian ini didukung dalam temuannya 1 dari 58 siswa sangat paham mengenai pembelajaran secara daring, 23 dari 58 siswa mengerti, dan selebihnya mereka menjawab kadang mengerti (Anhusadar, 2020). Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas (Hershkovitz, Elhija, & Zedan, 2019), namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat dirumah.

Sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Selain itu, sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini. Responden G1 menyatakan bahwa terkadang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban, dan responden G3 menambahkan, bahwa kuota internet merupakan momok utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, habis ditengah jalan.

Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta lingkungan ketika terisolasi dirumah (Bao, 2020; Jones, & Sharma, 2019; Obiakor, & Adeniran, 2020; Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, & Hyun, 2020).

Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid. Repon dari G6 menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan guru.

G7 menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat membersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. "Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid", ungkap G4. Responden G7 lebih mengedepankan keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada murid dan orang tua yang belum melek teknologi. Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi (Moorhouse, 2020). Namun, gabungan antara keselarasan dan mode ketidakselarasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika face-to-face tidak menjadi pilihan.

Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah di Indonesia. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka, sejak Maret 2020 terpaksa harus dilakukan secara daring. Semua dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang selama ini dilaksanakan kerap menuai kritikan. Tak hanya dari para pemangku kebijakan pendidikan, pendidik, atau tenaga kependidikan, keluhan juga disampaikan oleh para orangtua dan siswa yang merasakan langsung betapa ribet

dan beratnya melaksanakan belajar online. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, menjelaskan, keterbatasan paket data internet menjadi salah satu kendala belajar online. Kuota mahal dan jaringan yang sulit dijangkau, khususnya di daerah pedalaman, menjadi masalah tersendiri bagi sebagian besar orang dalam pelaksanaan belajar daring.

Selain masalah kuota internet, banyak orangtua yang mengeluh karena tidak semuanya mampu mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Apalagi, mereka harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar. Dalam sebuah telekonferensi pada Jumat (24/9), Mendikbud Nadiem Makarim meresmikan kebijakan bantuan kuota data internet tahun 2020. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu akses informasi bagi guru, siswa, mahasiswa, dan dosen, dalam menjalankan belajar online selama pandemi.

Nadiem menjelaskan, terlaksananya kebijakan ini adalah hasil koordinasi antara Kemendikbud dengan pemangku kepentingan lainnya yakni Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Pembelajaran daring yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan Online yang dikaitkan dengan system internet. Pembelajaran daring adalah dimana guru berkomunikasi dengan siswa dengan media online berupa Video Call atau dari aplikasi media yang hampir sama dengan sistem Vicall yang bisa langsung tatap muka. System video call lewat whatsapp Ini bisa diterapkan di system pendidikan PAUD. Salah satu pembelajaran online yang lebih mudah digunakan untuk para orang tua dan anak.

Seperti kita ketahui bersama bahwa proses pembelajaran PAUD mengedepankan prinsip pembelajaran belajar sambil bermain. Itu juga berarti ada hal yang di pertimbangkan dalam pemilihan media untuk proses pembelajaran seperti kita ketahui bahwa anak PAUD tidak akan mudah paham dan mengerti tentang informasi pembelajaran yang disampaikan. Maka dari itu perlu di

pertimbangkan dalam proses pembelajaran di PAUD. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Muhammad Hasbi mengungkapkan, bahwa siswa PAUD juga menggunakan internet untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Namun prosesnya kerap tersendat karena terkendala keterbatasan akses internet.

Temuan itu muncul setelah pihaknya melakukan survei pada 10.601 PAUD di 514 kabupaten seluruh Indonesia. 19,3 persen responden menyebut internet yang tidak stabil menjadi hambatan selama pembelajaran jarak jauh saat pandemi.

Kendala terbesar yang dihadapi adalah jaringan internet tidak stabil. Ini terjadi di mana-mana," kata Hasbi dalam Konferensi video, 'Webinar Majelis Dikdasmen PP Asyiyah', Senin, 11 Mei 2020.

Kendala internet ternyata tak hanya terjadi di daerah terpencil. Buruknya internet terjadi di kota-kota besar di Indonesia. "Bahkan di kota-kota besar. Apalagi di daerah yang letak geografis dan aksesnya tidak memadai. Tentu ini menjadi hambatan tersendiri," tambahnya.

Kendala terbesar kedua adalah minimnya kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi informasi. Sekitar 16,8 responden mengakui minimnya kemampuan mereka tersebut

Dalam kesempatan yang sama, mantan Wakil Menteri Pendidikan yang juga Pakar PAUD, Fasli Jalal menambahkan, bahwa persoalan akses internet sebagai penunjang PJJ di masa pandemi ini harus menjadi perhatian orang tua. Bagaimana pun juga orang tua harus dapat berkreasi antara kegiatan belajar dengan bermain, agar anak dapat menjalani PJJ-nya dengan baik.

"Dengan anak yang senang, maka pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini juga akan optimal. Biarkan anak mengeksplorasi diri melalui kegiatan belajar dan bermain, peran orang tua sangat penting menyukseskan kegiatan belajar jarak jauh ini," terang Rektor Universitas Yarsi ini. Meski dalam masa pandemi Covid-19, tetapi orang tua yang memiliki anak usia PAUD tetap memasukkan anaknya ke lembaga PAUD.

Alasannya tentu orang tua membutuhkan guru PAUD untuk merangsang tumbuh kembang anak dan mengkomunikasikannya pada mereka.

Alasan lain yang paling penting ialah dengan memasukkan anak ke lembaga PAUD, orang tua mendapatkan panduan pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk mengarahkan kegiatan anak selama di rumah. Menurut dia, sejak adanya pandemi Covid-19, pola belajar siswa berubah, yakni dari belajar di kelas secara tatap muka dengan didampingi guru menjadi belajar di rumah dengan didampingi orang tua.

Sehingga kini tugas guru hanya memberikan panduan secara online, dan akan dilanjutkan oleh orang tua kepada anaknya.

Hanya saja, menurut Wempi, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh anak dan orang tua yaitu: 1). Ketidaksiapan menerima perubahan.

Kini, orang tua menjadi guru. Atau selama anak belajar di rumah, orang tua harus mampu menjadi guru untuk anaknya. 2). Perilaku anak yang berbeda (moody).

Karena situasi pandemi ini orang tua harus banyak bersabar menghadapi karena mood anak mudah berubah. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bisa menjaga mood anak agar tetap baik. 3). Komunikasi dengan guru.

Terkait dengan tugas dan arahan belajar, orang tua juga harus menjaga komunikasi dengan guru. Ini agar orang tua tetap mendapat panduan belajar dari rumah untuk anak. 4). Ketersediaan perangkat teknologi informasi.

Teknologi merupakan salah satu kendala yang dihadapi orang tua. Tentu karena tidak semua orang tua mempunyai akses ini dan tidak semua orang tua mahir menggunakan teknologi.

Adanya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini pun guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi / ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi kesekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). pelaksanaan pembelajaran di Australia yang menggunakan sistem blended learning yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan pengajaran daring.

Menurutnya, dalam pelaksanaan blended learning ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar, yaitu aturan main terkait protokol kesehatan, bahasa yang digunakan ketika terjadi pelanggaran protokol kesehatan, social inclusion bagi siswa yang pernah terdampak Covid-19, mekanisme diskusi grup, mekanisme absensi, penggunaan fasilitas bersama, isu penguasaan teknologi yang kurang, dan higienitas fasilitas. Salah satu yang kurang menjadi perhatian di Indonesia, adalah penggunaan bahasa di kelas ketika menegur siswa.

“Kita tidak bisa langsung menegur atau menyuruh siswa untuk keluar ruangan begitu mereka tidak memakai masker atau batuk. Harus dipikirkan bagaimana membangun komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa terkait penegakan protokol kesehatan di kelas,” kata Elvie menjelaskan.

Metode blended learning merupakan metode yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, karena pembelajaran daring dan luring mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pembelajaran luring secara total tentu bukan pilihan yang tepat di saat pandemi, namun metode daring juga mempunyai kekurangan dalam hal engagement dan pendalaman materi antara pengajar dengan siswa. Kelebihan metode daring terletak pada tingkat fleksibilitas dan adanya pacing (jeda) antar materi. Penjelasan teknis penggunaan aplikasi-aplikasi ini

dijelaskan di sesi kedua yang dipaparkan oleh Desti Fitriani, S.E., Ak., M.A., CPMA (Dosen FEB UI) dengan materi berjudul “Online Learning Platform Alternatives During & Post Pandemic”.

“Apapun platform pembelajaran daring yang nanti akan kita pilih, harus mempertimbangkan kondisi, kemampuan dan kendala yang ada, termasuk infrastruktur, kemampuan SDM dan kondisi mahasiswa. Yang terpenting adalah memastikan proses pembelajaran selama masa pandemi ini tetap berjalan, tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan menggunakan platform daring apapun yang tersedia”, ujar Desti.

Sesi workshop diakhiri dengan sesi Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh seluruh peserta disertai dengan sesi tanya-jawab kepada para narasumber yang ada. [08:17, 11/4/2020] Annisa wulandari: Metode pembelajaran secara daring ini, dikatakan Agung, masih akan terus dijalankan saat pandemi. Tidak hanya perkuliahan yang dilakukan secara daring, hal serupa juga diterapkan untuk kegiatan praktikum, pelaksanaan tugas akhir dan wisuda.

Guna mendukung berbagai aktivitas secara daring tersebut, UGM telah menyiapkan sistem pendukung akademik. Beberapa diantaranya seperti eLisa, eLok atau e-learning. Melalui sistem itu dosen dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan menciptakan komunitas belajar. Selain itu, dengan sistem ini dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dan melakukan diskusi bersama.

Pengalaman serupa juga terjadi di kampus Cyberjaya University, Malaysia. Wakil dekan Fakultas Farmasi Cyberjaya University, Assoc. Prof. Dr. Zainol, mengatakan pandemi Covid-19 memberikan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kampus. Sejak pandemi Covid-19 pihaknya melakukan improvisasi pada seluruh kegiatan belajar mengajar dengan dilaksanakan secara virtual.

Sementara Assoc. Prof. Dr. Surakit Nathisuwan dari Fakultas Farmasi Mahidol University menyampaikan berbagai upaya yang dilakukan kampus untuk memastikan keselamatan sivitasnya dari Covid-19. Saat terjadi pandemi, kampus secara gencar menyebarluaskan berbagai informasi penting

terkait Covid-19. Lalu, memastikan kesehatan para sivitasnya, membuka pusat test di 4 rumah sakit, menyediakan tempat karantina bagi sivitas dan melakukan penutupan kampus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendapat lain dari penjelasan sugiyono “ metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian sebagai sebagai sistem ilmu pengetahuan, proses penelitian kualitatif melalui beberapa tahap yakni tahapan berfikir kritis ilmiah, dimulai dari peneliti melakukan pemikiran secara induktif dengan menangkap berbagai fakta dan fenomenal dilapangan(Bunging, 2007:6).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. guru harus memastikan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswaberada dirumah solusinya, guru dan pendamping dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring(online). Hal ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease(covid-19).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu satuan pendidikan yang juga melaksanakan program jarak jauh yang dihimbau oleh kemendikbud. Pendidikan anak usia dini berintikan interraksi antara pendidik dengan peserta didik mencapai aspek-aspek perkembangan. Dipahami bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan

untuk membantu peserta didik mencapai enam aspek perkembangan pada anak. Untuk itu maka diperlukannya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan pembelajaran jarak jauh atau daring tidak ada interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dengan demikian, hal ini bermaksud untuk mengkaji tentang bagaimana penerapan atau pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh pada TK Aisyiyah Busthanul atfhat 1.

Menurut Corey “ pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkat laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dari di masa pandemik covid-19 di TK Aisyiyah busthanul atfhat 1 dikota kendari.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara(interview guide) dan pedoman observasi dan menggunakan handphone. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah busthanul atfhat 1.Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dimana satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dapat digunakan secara tetap dan sesuai dengan tujuan penulis dan jenis data yang akan digali dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara atau interview, observasi atau pengamatan dan dokumentai.

1) Wawancara atau interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Ankur Garg, seseorang psikologi menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang memperkerjakan seorang calon/kandidat untuk suatu posisi, jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.

Menurut Sugiyono “ wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan handphone. 2) Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal memberi centang pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut. Menurut Sugiyono “ observasi dalam arti sempit adalah suatu proses penelitian dengan mengamati situasi serta kondisi dari pengamatan. Teknik observasi seperti ini sangat cocok digunakan untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran, sikap dan perilaku, dan lainnya. 3) Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Dokumentasi menurut sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang

digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru :Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai fisik serta psikologid peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Eksplorasi dalam kegiatan eksplorasi, guru :Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain, Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dan guru,

lingkungan, dan sumber belajar lainnya, Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.3)Elaborasi dalam kegiatan elaborasi, guru: Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu dan bermakna, Memfasilitasi peserta didik melalui memberi tugas, diskusi, dan lain-lain. Untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. 4) Konfirmasi dalam kegiatan konfirmasi, guru : Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi belajar yang telah dilakukan, Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, Membantu menyelesaikan masalah, Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, Memberi informasi untuk

bereksplorasi lebih jauh, Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 3)kegiatan penutup dalam kegiatan penutup, guru : Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran, Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik, Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran PAUD Dimasa pandemik covid-19, Pendidikan anak usia dini(PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Yang sebelumnya antara guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh atau daring dengan menggunakan teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru untuk baik bagi guru PAUD maupun bagi peserta didik dalam hal ini orang tua peserta didik agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dan pendidikan.

Adapun Teknik analisis data Menurut Sugiyono (2010:335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis dan induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Ada langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :1) Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan. 2)Reduksi data Menurut sugiyono(2010:338). Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.3)Display data Menurut Amailes dan Huberman (sugiyono, 2010: 314) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa penerapan Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa.4) Pengambilan kesimpulan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono (2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas.

Kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal bersifat untuk untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara melihat kembali hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang di ambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian di TK AISYIYAH BUSTHANUL ATFHAT 1, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan pendamping, wawancara tersebut dilakukan sesuai dengan daftar-daftar pertanyaan dari peneliti untuk mencari informasi tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan di TK AISYIYAH BUSTHANUL ATFHAT 1. Pada saat peneliti mewawancarai guru dan pendamping di tk aisyiyah busthanul atfhath 1 tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19, ada beberapa kendala yaitu ada beberapa orang tua yang tidak mempunyai handphone atau pun ada juga yang tidak memahami bagaimana cara proses pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Peneliti melakukan observasi disekolah dan mendapatkan informasi dari ibu Sri mengenai proses pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19, kekurangan dari proses pembelajaran daring di tk aisyiyah busthanul atfhath 1 yaitu kurangnya alat-alat elektronik seperti komputer, sedangkan kelebihan dari tk aisyiyah yaitu mengajarkan guru dan pendamping selalu berkeasi untuk menunjang proses pembelajaran dengan cara membuat media pembelajaran sesuai tema pembelajaran, bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan ditk aisyiyah busthanul atfhath 1 selain daring, guru

dan pendamping juga melakukan home visit, dan melakukan pergantian dengan tatap muka disekolah oleh anak didik yang didampingi oleh orang tua(daerah zona hijau) guna untuk melaksanakan proses pembelajaran disekolah.

Proses pembelajaran daring di TK AISYIYAH BUSTHANUL ATFHAT 1 yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp, guru dan pendamping selalu mengirim dan membuat contoh tema pembelajaran yang akan diperaktekan oleh peserta didik dirumah dan tentunya selalu dalam pengawasan orang tua, selain membuat video guru dan pendamping selalu membuat media pembelajaran sesuai dengan tema yang akan di diajarkan, media tersebut akan dibagikan atau di ajarkan oleh peserta didik yang melakukan proses pembelajaran disekolah(shif), dan yang tidak mempunyai handphone ataupun tidak dapat hadir disekolah, guru dan pendamping melakukan yang namanya home visit(dalam proses melaksanakan pembelajaran dirumah peserta didik).

Nilai positif dari pembelajaran daring ini yaitu tidak terkendalanya tempat pembelajaran daring tidak membutuhkan ruangan kelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar(KBM), selain itu dapat juga meningkatkan kemajuan teknologi dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, selain itu nilai negatif dari pembelajaran dari yaitu antara lain belum maksimalnya pembelajaran daring, pemberlakuan sistem pembelajaran daring oleh pemerintah membuat sebagian besar kebingungan dalam penerapannya terutama bagi orang tua yang tidak tahu membaca dan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring.

Strategi yang dilakukan di tk aisyyiah busthnul attfhath 1 yaitu tetap membuat media pembelajaran untuk peserta didik yang orang tuanya tidak mempunyai handphone. Faktor pendukung dari pembelajaran daring yaitu ketersediaannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil, faktor penghambat antara lain yaitu masih ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan juga masih ada orang tua yang tidak mempunyai handphone untuk mengakses proses pembelajaran dari maka dari guru dan pendamping selalu membuat media pembelajaran untuk peserta didik yang hadir disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19 banyak peran guru dan pendamping yang harus dilakukan agar bisa mendidik dan mengajar peserta didik agar mereka mampu memahami dengan baik. Setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cara memahami setiap pembelajaran disekolah maupun dirumah.

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan model pembelajaran daring(dalam jaringan) melalui zoom atau menggunakan whatsapp, luring(luar jaringan) antar jemput lembar kerja anak, home visit(kunjungan ke rumah dalam proses pembelajaran) dan shif atau bergantian dengan tatap muka(khusus bagi zona hijau).

Guru sebagai motivator yang memotivasi peserta didik dengan pembelajaran yang menyenangkan walaupun belajar dari rumah.

REFERENSI

https://www-akseleran-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/amp/?amp_js_v=a6&gclid=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16039284148544&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.akseleran.co.id%2Fblog%2Fpendidikan-adalah%2F

https://silabus-org.cdn.ampproject.org/v/s/silabus.org/pengertian-pondidikan/amp/?amp_js_v=a6&gclid=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16039284935938&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fsilabus.org%2Fpengertian-pondidikan%2F

<https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini#:~:text=Pendidikan%20anak%20usia%20dini%20\(PAUD,perkembangan%20jasmani%20dan%20rohani%20agar](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini#:~:text=Pendidikan%20anak%20usia%20dini%20(PAUD,perkembangan%20jasmani%20dan%20rohani%20agar)

<http://wawasankoe.blogspot.com/2019/02/tujuan-dan-fungsi-pondidikan-anak-usia.html?m=1>

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/download/1921/pdf>

<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/579>

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

Bunging, B. 2007. Penelitian Kualitatif. Prenada Media Grup: Jakarta

Sugiyono 2010: 335-338. Metode Penelitian

Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar.

<https://sumeks.co/penerapan-pembelajaran-daring-pada-jenjang-paud/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>

<https://www.materi.carageo.com/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengamatan#:~:text=Pengamatan%20atau%20observasi%20adalah%20aktivitas,dibutuhkan%20untuk%20melanjutkan%20suatu%20penelitian.>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/26/standar-pelaksanaan-proses-pembelajaran/>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_kanak-kanak

<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/tujuan-pelaksanaan-tk-taman-kanak-kanak.html?m=1>

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574/pdf>

<https://www.google.co.id/amp/s/yoursay.suara.com/amp/news/2020/10/05/123747/subsidi-kuota-data-internet-dan-efektivitas-pembelajaran-di-masa-pandemi>

<https://www.kompasiana.com/ardirasalwa10/5f310fac097f361ca64e0872/pembelajaran-daring-untuk-paud>

<https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/07/22/090351771/ini-kendala-orangtua-dampingi-anak-paud-belajar-di-rumah>

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

<https://www.ui.ac.id/strategi-pembelajaran-daring-di-era-pandemi-covid-19/>

<https://ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>

<https://yoursay.suara.com/news/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>